

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI RESPONSE TIME PERAWAT PADA TRIASE DI IGD RS BHAYANGKARA TK I PUSDOKKES POLRI

Hambektanuhita, Cicilia Windiyaningsih, Ahdun Trigono
Universitas Respati Indonesia
hambektanuhita1979@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia, dan Beban Kerja terhadap waktu respons (Respon Time) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan melibatkan 70 responden sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana Prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap waktu respons dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,496 ($p = 0,002$). Beban Kerja juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu respons dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,338 ($p = 0,000$). Namun, variabel Sumber Daya Manusia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap waktu respons ($p = 0,582$). Uji simultan melalui ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu respons ($F = 49,791$; $p = 0,000$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,694 mengindikasikan bahwa 69,4% variasi waktu respons dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi Sarana Prasarana dan pengelolaan Beban Kerja merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi waktu respons di IGD. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya strategi manajemen yang terfokus pada pengembangan fasilitas dan pengelolaan beban kerja tenaga medis guna mendukung peningkatan kinerja pelayanan kesehatan di IGD.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Beban Kerja, Sumber Daya Manusia, Waktu Respons, Instalasi Gawat Darurat (IGD), Rumah Sakit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Infrastructure, Human Resources, and Workload on response time in the Emergency Department (ED) of Bhayangkara Hospital Level I Puskokkes Polri. The research design employs a quantitative approach using survey methods, involving 70 respondents as the study sample. Data analysis was conducted through descriptive statistical tests, Pearson correlation, and multiple regression analysis.

The results show that Infrastructure has a positive and significant effect on response time, with a regression coefficient of 0.496 ($p = 0.002$). Workload also has a significant effect on response time, with a regression coefficient of 0.338 ($p = 0.000$). However, the Human Resources variable does not show a significant effect on response time ($p = 0.582$). Simultaneous testing through ANOVA indicates that the regression model involving all three

independent variables together has a significant effect on response time ($F = 49.791$; $p = 0.000$). The coefficient of determination (R^2) of 0.694 indicates that 69.4% of the variation in response time can be explained by the three independent variables, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model.

These findings conclude that optimizing Infrastructure and managing Workload are the main factors to focus on to improve response time efficiency in the ED. The study recommends management strategies that emphasize facility development and workload management for medical personnel to enhance the performance of healthcare services in the ED.

Keywords: Infrastructure, Workload, Human Resources, Response Time, Emergency Department (ED), Bhayangkara Hospital Level I Puskor Polri.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) adalah institusi pelayanan kesehatan yang berperan sebagai penyedia layanan medis komprehensif bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan penanganan darurat. Sebagai salah satu fasilitas utama dalam sistem kesehatan, rumah sakit memiliki berbagai unit yang saling mendukung untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Salah satu unit yang paling vital dalam sistem pelayanan rumah sakit adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD). IGD berfungsi sebagai gerbang pertama bagi pasien yang datang dengan kondisi kegawatdaruratan, yang memerlukan penanganan medis segera dan tepat. Oleh karena itu, IGD didesain untuk memberikan layanan yang cepat, efisien, dan akurat, serta mengutamakan

keselamatan pasien. IGD harus mampu menanggapi berbagai kondisi medis dengan prioritas yang tepat sesuai dengan tingkat kegawatdaruratan pasien.

Secara global, waktu tanggap dalam pelayanan kesehatan darurat menjadi perhatian utama. Beberapa penelitian internasional menunjukkan bahwa kecepatan waktu tanggap perawat di IGD dapat mempengaruhi langsung hasil klinis pasien, seperti penurunan angka komplikasi dan mortalitas. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan di Inggris pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa setiap pengurangan satu menit dalam waktu tanggap perawat dapat mengurangi kemungkinan mortalitas sebesar 5%. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kecepatan dalam penanganan pasien gawat darurat. Di negara-negara

dengan sistem pelayanan kesehatan yang maju, waktu tanggap menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan IGD, dan rumah sakit dengan waktu tanggap cepat cenderung memiliki hasil klinis yang lebih baik.

Di Indonesia, meskipun ada upaya terus-menerus untuk meningkatkan pelayanan di IGD, data menunjukkan bahwa banyak rumah sakit yang masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar waktu tanggap yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 mencatat bahwa hampir 60% rumah sakit di Indonesia tidak memenuhi standar waktu tanggap perawat di IGD, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi dan mortalitas pada pasien. Dalam konteks ini, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap sangat relevan untuk memberikan wawasan bagi perbaikan sistem pelayanan di IGD, khususnya di rumah sakit-rumah sakit di Indonesia.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal, IGD mengimplementasikan sistem triase. Triase adalah suatu sistem penentuan prioritas perawatan pasien berdasarkan

tingkat kegawatdaruratan mereka. Tujuan dari triase adalah untuk memastikan bahwa pasien dengan kondisi paling kritis mendapatkan penanganan pertama, sementara pasien dengan kondisi yang lebih stabil mendapatkan perawatan sesuai dengan urutan prioritas waktu. Dalam penerapan sistem triase, terdapat berbagai komponen yang saling terkait, seperti tenaga medis yang terlatih, sistem informasi yang efektif, serta fasilitas medis yang memadai. Meskipun demikian, tantangan terbesar dalam pelaksanaan sistem triase adalah waktu tanggap atau response time dari tenaga kesehatan, khususnya perawat yang bertugas di IGD.

Waktu tanggap adalah indikator penting dalam keberhasilan sistem triase. Response time yang cepat dapat mengurangi risiko komplikasi, meningkatkan peluang kesembuhan pasien, serta menurunkan angka mortalitas. Berdasarkan penelitian Noor (2009), waktu tanggap perawat di IGD RSUP Persahabatan menunjukkan angka rata-rata 7,45 menit, yang lebih lambat dibandingkan dengan standar ideal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, yaitu kurang dari 5 menit. Lambatnya waktu tanggap ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik

internal maupun eksternal. Beberapa faktor internal seperti jumlah tenaga medis yang tidak memadai, tingkat kualifikasi perawat yang bervariasi, serta kurangnya pelatihan berkala, turut memengaruhi kecepatan respon. Di sisi lain, faktor eksternal seperti ketersediaan alat medis yang tidak memadai, kesulitan akses ke IGD, dan beban kerja yang tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan waktu tanggap perawat.

Di RS Bhayangkara TK I Puskor Polri, yang merupakan salah satu rumah sakit besar di Indonesia, tantangan terkait waktu tanggap perawat di IGD juga sangat relevan. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di rumah sakit ini, teridentifikasi bahwa berbagai faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi response time perawat di IGD. Faktor-faktor seperti jumlah dan kualifikasi tenaga perawat, tingkat pengalaman, serta pelatihan yang diperoleh, menjadi elemen penting dalam menentukan kecepatan penanganan pasien. Selain itu, keterbatasan fasilitas medis, ketersediaan alat diagnostik yang cukup, serta aksesibilitas menuju IGD juga berperan besar dalam menentukan efektivitas sistem triase. Meskipun RS Bhayangkara TK I Puskor Polri telah berupaya untuk meningkatkan kinerja IGD

dengan melakukan berbagai perubahan dalam manajemen dan pelatihan tenaga medis, permasalahan terkait waktu tanggap perawat masih menjadi tantangan utama yang perlu segera diatasi.

RS Bhayangkara TK I Puskor Polri sebagai salah satu rumah sakit polisi terkemuka di Indonesia, menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan waktu tanggap perawat di IGD. Berdasarkan data awal, berbagai faktor internal seperti jumlah tenaga perawat yang terbatas, tingkat kualifikasi dan pengalaman kerja yang beragam, serta frekuensi pelatihan yang tidak memadai, turut mempengaruhi waktu tanggap perawat. Di sisi lain, faktor eksternal seperti ketersediaan alat medis yang terbatas, kesulitan akses menuju IGD, dan beban pasien yang terus meningkat, memperburuk efektivitas sistem triase.

Sebagai contoh, waktu tanggap rata-rata yang tercatat di RS Bhayangkara TK I Puskor Polri menunjukkan hasil yang jauh lebih tinggi dari standar yang diharapkan. Penelitian awal di rumah sakit ini juga menemukan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan jumlah perawat dan fasilitas medis, faktor koordinasi antara tenaga medis dan

sistem informasi yang ada masih menjadi kendala utama dalam mempercepat waktu tanggap.

Terdapat gap yang signifikan antara waktu tanggap yang diharapkan dan waktu tanggap yang tercatat di IGD RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri. Gap ini berpotensi menyebabkan peningkatan angka komplikasi medis dan mortalitas pada pasien dengan kondisi darurat. Keterlambatan waktu tanggap ini juga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien, yang dapat merugikan reputasi rumah sakit dan menyebabkan ketidakpuasan pasien. Selain itu, waktu tanggap yang lambat dapat meningkatkan biaya operasional rumah sakit, karena penanganan kondisi kritis yang tertunda berpotensi memperpanjang durasi perawatan dan meningkatkan kebutuhan intervensi medis yang lebih intensif.

Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi waktu tanggap perawat di IGD, serta untuk menemukan solusi yang efektif untuk mengurangi waktu tanggap tersebut. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berperan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan rumah sakit dalam memperbaiki manajemen triase dan meningkatkan kualitas pelayanan di IGD.

Penelitian tentang waktu tanggap perawat di IGD telah dilakukan di berbagai rumah sakit, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Pratama et al. (2022) yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap perawat di IGD rumah sakit di Jakarta menunjukkan bahwa peningkatan pelatihan perawat dan penguatan sistem manajemen informasi dapat mempercepat waktu tanggap. Di Malaysia, Sulaiman et al. (2021) juga melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi responsivitas perawat di IGD, dengan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sistem triase dapat mempercepat proses triase dan meningkatkan kecepatan penanganan pasien.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada analisis mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi waktu

tanggap perawat di IGD RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri. Penelitian ini juga akan memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan langsung di rumah sakit tersebut, dengan memperhatikan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Penelitian ini diambil karena memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di IGD rumah sakit, khususnya dalam mengelola waktu tanggap perawat. Mengingat pentingnya kecepatan dalam sistem triase untuk mengurangi risiko komplikasi dan mortalitas pasien, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan di RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan sistematis mengenai suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini menerapkan desain penelitian *observational analitik*,

yaitu suatu pendekatan yang terlibat dalam pengamatan langsung terhadap fenomena yang diamati tanpa campur tangan atau pengaruh dari pihak peneliti.

Populasi pada tahap pengambilan data kuantitatif yang dimaksud adalah perawat yang berjumlah 82 orang dan bekerja di Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *sampling*. Dalam penelitian ini sebagai populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di IGD.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat, analisis Bivariat, dan analisis multivariat. Analisis untuk mendapatkan gambaran, dilakukan pada setiap variabel untuk menjelaskan dan mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Analisis univariat yang digunakan adalah uji distribusi frekuensi. Analisis dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yang menjadi faktor dalam diri pasien (sikap, motivasi, minat, pengalaman dan ekspektasi) dengan variabel terikat persepsi waktu tunggu (*Psychological Waiting Time*). Analisis bivariat yang digunakan adalah uji chi-square. Kemudian, analisis multivariat dilakukan menggunakan uji regresi logistik

berganda dimana tujuan dilakukannya analisis multivariat adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang memiliki pengaruh dengan variabel.

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	N	Persentase (%)
Usia		
21-30 th	44	62.90%
31-40 th	24	34.30%
41-50 th	2	2.90%
Total	70	100.00%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	47.10%
Perempuan	37	52.90%
Total	70	100.00%
Pendidikan		
D-3	43	61.40%
Profesi/Ners	12	17.10%
S-1	15	21.40%
Total	70	100.00%
Pekerjaan		
PHL/MITRA	60	85.70%
PNS	9	12.90%
POLRI/POLWAN	1	1.40%
Total	70	100.00%
Lama Kerja		

< 1 Tahun	3	4.30%
> 4 Tahun	55	78.60%
1-4 Tahun	12	17.10%
Total	70	100.00%

Pengetahuan

Baik	55	78.60%
Kurang	15	21.40%
Total	70	100.00%

Pelatihan

Cukup	30	42.80%
Kurang	40	57.00%
Total	70	100.00%

Respon Time IGD

Cepat	52	74.90%
Lambat	18	25.10%
Total	70	100.00%

Pelatihan Staff

ATCN (Advance Traumatic Cardiac for Nurse)	1	1.40%
BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support)	43	61.40%
BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support), ATCN (Advance Traumatic Cardiac for Nurse)	3	4.30%
BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support), ATCN (Advance	1	1.40%

Traumatic Cardiac for Nurse), Pelatihan Triase		
BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support), Pelatihan Luka Bakar		
	1	1.40%
BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support), Pelatihan Triase		
	18	25.70%
Kegawatan Daruratan Maternal Neonatal Komprehensif dan Pelatihan Midwifery Update		
Midwifery Update	1	1.40%
Pelatihan Triase	1	1.40%
Total	70	100.00%

Mayoritas tenaga kerja berada dalam usia produktif (21-30 tahun, 62,90%), dengan keseimbangan gender yang cukup baik (perempuan 52,90%, laki-laki 47,10%). Pendidikan didominasi oleh lulusan D-3 (61,40%), sementara tenaga kerja dengan pendidikan lebih tinggi masih terbatas. Sebagian besar tenaga kerja berstatus kontrak (85,70%), menunjukkan perlunya perencanaan tenaga kerja jangka panjang.

Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja di atas 4 tahun

(78,60%), namun ada yang masih di bawah 1 tahun (4,30%), yang memerlukan pendampingan khusus. Tingkat pengetahuan sebagian besar baik (78,60%), tetapi masih ada yang kurang (21,40%), sehingga pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan.

Dari aspek pelatihan, 57,00% merasa pelatihan yang diterima kurang. Mayoritas telah mengikuti BTCLS (61,40%), sementara pelatihan triase (25,70%) dan ATCN (1,40%) masih terbatas.

Sebanyak 74,90% menilai waktu respons IGD cepat, tetapi 25,10% masih menganggapnya lambat, menandakan perlunya peningkatan efisiensi alur kerja dan sumber daya.

Kesimpulannya, peningkatan pelatihan, akses pendidikan lanjutan, dan stabilitas tenaga kerja menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas layanan IGD secara berkelanjutan.

ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang telah dihitung, dapat disimpulkan beberapa informasi penting mengenai tiga variabel yang dianalisis, yaitu Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia, dan Respon Time.

Tabel statistik di atas menggambarkan hasil analisis deskriptif untuk empat variabel yang diuji, yaitu Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia, Respon Time, dan Beban Kerja, dengan jumlah sampel yang valid sebanyak 70 responden untuk masing-masing variabel.

Untuk variabel Sarana Prasarana, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 48.29, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang relatif positif terhadap fasilitas yang ada. Nilai median dan mode masing-masing adalah 46, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi penilaian di sekitar angka tersebut. Rentang nilai antara minimum (38) dan maksimum (60) juga menunjukkan adanya variasi penilaian di antara responden. Dengan deviasi standar sebesar 5.83, dapat disimpulkan bahwa

penyebaran nilai penilaian responden terhadap sarana prasarana tidak terlalu besar.

	Faktor Eksternal: Sarana Prasarana	Faktor Internal: Sumber Daya Manusia	Faktor Internal: Beban Kerja	Respon Time
N	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0
Mean	48.29	49.64	42.04	47.43
Median	46	46	42.5	45
Mode	45	45	45	45
Std. Deviation	5.83	6.15	8.68	6.15
Minimum	38	41	25	35
Maximum	60	60	60	60

Pada variabel Sumber Daya Manusia, nilai rata-rata (mean) adalah 49.64, yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan Sarana Prasarana, menunjukkan bahwa responden merasa bahwa sumber daya manusia di tempat mereka bekerja cukup memadai. Nilai median dan mode pada angka 46 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kualitas sumber daya manusia berada di sekitar angka tersebut. Deviasi standar pada variabel ini adalah 6.15, sedikit lebih besar dari Sarana

Prasarana, yang mengindikasikan variasi yang lebih besar dalam penilaian terkait sumber daya manusia. Nilai minimum dan maksimum antara 41 dan 60 juga menunjukkan variasi dalam persepsi responden.

Untuk variabel Respon Time, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 47.43, dengan nilai median dan mode masing-masing 45, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian terhadap waktu respons yang **cukup baik**. Deviasi standar yang sama dengan Sumber Daya Manusia, yaitu 6.15, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap waktu respons juga bervariasi, meskipun tidak terlalu besar. Rentang nilai antara 35 dan 60 menunjukkan adanya perbedaan penilaian yang cukup signifikan mengenai waktu respons.

Terakhir, untuk variabel Beban Kerja, nilai rata-rata (mean) sebesar 42.04 lebih rendah dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa beban kerja mereka lebih tinggi. Nilai median dan mode yang masing-masing adalah 42.5 dan 45 menunjukkan bahwa penilaian terhadap beban kerja cukup merata di sekitar angka tersebut. Dengan

deviasi standar yang lebih besar yaitu 8.68, dapat dilihat bahwa variasi dalam penilaian beban kerja lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya, yang mungkin menunjukkan ketidakseimbangan dalam persepsi terkait beban kerja antara responden. Rentang nilai minimum dan maksimum antara 25 dan 60 menunjukkan adanya responden yang merasakan beban kerja yang jauh lebih ringan atau lebih berat.

ANALISIS BIVARIAT

Berdasarkan analisis bivariate yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulannya:

Tabel 2 Uji Pearson Corellation

Variabel	Pearson Correlation	P-Value
Faktor Internal: Beban Kerja	0.656	0.000
Faktor Internal: Sumber Daya Manusia	0.673	0.000
Faktor Eksternal: Sarana Prasarana	0.693	0.000

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara waktu respons (*Respon Time*), beban kerja (*Beban Kerja*), sumber daya manusia

(*Sumber Daya Manusia*), dan sarana prasarana (*Sarana Prasarana*). Berdasarkan hasil Pearson correlation, dapat dilihat bahwa *Respon Time* memiliki korelasi positif yang signifikan dengan semua variabel lainnya. Khususnya, *Sarana Prasarana* menunjukkan korelasi yang paling kuat dengan *Respon Time* (0,693), diikuti oleh *Sumber Daya Manusia* (0,673) dan *Beban Kerja* (0,656).

Selain itu, *Beban Kerja* juga berhubungan signifikan dengan *Respon Time* (0,656), meskipun hubungan ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan *Sarana Prasarana* dan *Sumber Daya Manusia*. *Beban Kerja* juga menunjukkan korelasi positif dengan *Sumber Daya Manusia* (0,369) dan *Sarana Prasarana* (0,316), meskipun lebih lemah. Korelasi yang kuat antara *Sumber Daya Manusia* dan *Sarana Prasarana* (0,883) menunjukkan bahwa perbaikan dalam pengelolaan sumber daya manusia akan memiliki dampak besar terhadap ketersediaan dan kualitas sarana prasarana yang ada.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana prasarana dan sumber daya manusia dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi waktu

respons dan mengoptimalkan beban kerja dalam sistem pelayanan.

ANALISIS MULTIVARIAT

Berdasarkan hasil Uji F Model 1

Tabel 3 Uji F Model 1

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regr	1812.3	3	604.12	49.	.00
essio	62		1	79	0 ^b
n				1	
Resi	800.78	6	12.133		
dual	1	6			
Tota	2613.1	6			
I	43	9			
a Dependent Variable: ResponTime					
b	Predictors:		(Constant),		
	SaranaPrasarana,		BebanKerja,		
	SumberDayaManusia				

Berdasarkan Tabel 3 Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang memprediksi **waktu respons** (*Respon Time*) berdasarkan **sarana prasarana, beban kerja, dan sumber daya manusia** memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai **F** sebesar 49,791 dan **Sig.**

0,000. Model ini mampu menjelaskan variansi waktu respons dengan baik. **Sum of squares** untuk regresi adalah 1812,362, dan untuk residual 800,781. Kesimpulannya, ketiga faktor ini berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja sistem pelayanan.

Berdasarkan hasil Uji T Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.184	3.667	1.413	.162
	Faktor Eksternal: Sarana Prasarana	.496	.153	.470	3.243
	Faktor Internal: Sumber Daya	.082	.148	.082	.553

Manusia					
Faktor Internal: Beban Kerja	.338	.052	.477	6.504	.000

a. Dependent Variable: ResponTime

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal memiliki pengaruh terhadap Response Time di IGD RS Bhayangkara TK I Pusdokes Polri. Faktor eksternal berupa Sarana Prasarana terbukti berpengaruh signifikan, di mana peningkatan kualitas fasilitas dapat meningkatkan Response Time secara positif. Dari faktor internal, Beban Kerja juga memiliki pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja, semakin besar dampaknya terhadap waktu respons. Sementara itu, faktor internal lainnya, yaitu Sumber Daya Manusia, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan efisiensi Response Time dapat difokuskan pada optimalisasi Sarana Prasarana dan pengelolaan Beban Kerja agar lebih seimbang dan efektif dalam mendukung pelayanan gawat darurat.

Berdasarkan hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	0.694	0.680	3.48325

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor prediktor memiliki hubungan yang kuat dengan **Response Time** di IGD RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri, dengan nilai R

sebesar **0,833**. Sebesar **69,4%** variasi dalam Response Time dapat dijelaskan oleh faktor internal dan eksternal yang dianalisis, sementara **30,6%** dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah pasien, tingkat keparahan kasus, dan sistem manajemen.

Faktor eksternal (**Sarana Prasarana**) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Response Time, menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas dapat meningkatkan efisiensi layanan. Dari faktor internal, **Beban Kerja** memiliki dampak besar terhadap Response Time, sementara **Sumber Daya Manusia** tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Kesimpulannya, peningkatan efisiensi Response Time dapat difokuskan pada **optimalisasi Sarana Prasarana** sebagai faktor eksternal utama serta **pengelolaan Beban Kerja** untuk memastikan keseimbangan dalam pelayanan IGD.

Berdasarkan hasil Uji T Model 2

Model	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.456		1.509	.136
Faktor Internal: Beban Kerja	.344	.485	6.789	.000
Faktor Eksternal: Sarana Prasarana	.570	.540	7.552	.000

a. Dependent Variable: ResponTime

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa **Beban Kerja** sebagai faktor internal dan **Sarana Prasarana** sebagai faktor

eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap **Response Time** di IGD. Konstanta sebesar **5,456** menunjukkan nilai dasar Response Time tanpa pengaruh kedua faktor tersebut.

Beban Kerja memiliki koefisien regresi **0,344** dengan tingkat signifikansi **0,000**, yang berarti semakin tinggi beban kerja tenaga medis, semakin lama waktu respons di IGD. Sementara itu, **Sarana Prasarana** memiliki koefisien regresi **0,570** dengan signifikansi **0,000**, menunjukkan bahwa kualitas fasilitas yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi waktu respons.

Secara keseluruhan, kedua faktor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi Response Time. Oleh karena itu, **pengelolaan beban kerja tenaga medis** dan **peningkatan sarana prasarana** menjadi langkah utama dalam meningkatkan kualitas layanan IGD.

Berdasarkan hasil Koefisiensi Determinasi

Mode	R	R	Adjust	Std. Error
I		Square	ed R	of the
			Square	Estimate
1	.832	.692	.683	3.46516
a				

a. Predictors: (Constant), SaranaPrasarana, BebanKerja

b. Dependent Variable: ResponTime

Hasil	Model	Summary
menunjukkan bahwa model regresi memiliki hubungan kuat antara variabel independen (Sarana Prasarana dan Beban Kerja) dengan Response Time , dengan nilai R sebesar 0,832 . Sebanyak 69,2% variasi dalam Response Time dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini, sementara 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah pasien, tingkat keparahan kasus, serta sistem manajemen.		

Beban Kerja sebagai faktor internal berkontribusi signifikan dalam memperlambat Response Time akibat tekanan kerja yang tinggi. Oleh karena itu, **pengelolaan jadwal kerja dan pembagian tugas yang optimal** diperlukan untuk meningkatkan efisiensi layanan.

Sementara itu, **Sarana Prasarana** sebagai faktor eksternal juga berperan penting. **Ketersediaan fasilitas medis yang memadai dan sistem teknologi yang mendukung** dapat mempercepat Response Time dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Secara keseluruhan, **perbaikan pada kedua faktor ini sangat penting** untuk meningkatkan efisiensi IGD. Strategi yang berfokus pada **peningkatan sarana prasarana dan optimalisasi beban kerja** dapat secara signifikan mempercepat waktu respons tenaga medis dan meningkatkan kepuasan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan respon penanganan pasien gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Kesimpulan utama adalah sebagai berikut:

1. **Profil Responden:** Mayoritas responden berusia 21-30 tahun (62,9%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (52,9%). Pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan D-3 (61,4%), dengan mayoritas bekerja sebagai PHL/Mitra (85,7%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (78,6%), meskipun pelatihan yang diterima masih dianggap kurang memadai (57%).
2. **Faktor Eksternal Sarana dan Prasarana:** Sarana dan prasarana IGD, termasuk ruang triase, fasilitas

tempat tidur, peralatan medis, dan akses IGD, berpengaruh signifikan terhadap kecepatan penanganan pasien gawat darurat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memberikan kontribusi terbesar dalam model regresi, dengan koefisien Beta sebesar 0,540. Faktor eksternal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana akan mempercepat waktu respons di IGD. Meskipun sebagian besar responden menyatakan fasilitas sudah memadai, beberapa area, seperti ruang triase dan fasilitas tempat tidur, masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

3. **Faktor Internal Sumber Daya Manusia (SDM):** SDM, termasuk pengetahuan, pelatihan, dan kompetensi tenaga medis, khususnya perawat, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu respons (nilai Sig. > 0,05). Meskipun demikian, pelatihan tentang triase dan keterampilan teknis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan tenaga medis dalam menangani situasi darurat. Faktor internal ini menunjukkan bahwa meskipun

kompetensi perawat umumnya dianggap baik, jumlah perawat yang memadai untuk menangani jumlah pasien masih menjadi tantangan.

4. **Faktor Internal Beban Kerja:** Beban kerja yang tinggi, baik dalam jumlah pasien maupun tekanan pekerjaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu respons dengan koefisien Beta sebesar 0,485. Faktor internal ini menggambarkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental pada tenaga medis, yang pada akhirnya memperlambat waktu respons. Oleh karena itu, pengelolaan beban kerja menjadi aspek penting untuk meningkatkan efisiensi pelayanan di IGD.
5. **Respon Time:** Waktu respon dalam triase dipengaruhi oleh pelatihan, pengalaman, dan ketersediaan sumber daya. Sebagian besar responden merasa mampu memberikan triase dengan cepat, namun faktor seperti jumlah perawat, beban kerja, dan sarana prasarana tetap memengaruhi kecepatan respon dalam situasi darurat.
6. **Analisis Bivariat:** Hubungan antar variabel seperti sarana prasarana dan

beban kerja dengan respon time menunjukkan korelasi positif yang signifikan, sementara Sumber Daya Manusia (SDM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu respon pasien.

7. **Analisis Multivariat:** Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa beban kerja dan sarana prasarana (faktor internal dan eksternal) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap waktu respons. Sarana prasarana memberikan kontribusi terbesar dengan koefisien Beta sebesar 0,540, diikuti oleh beban kerja dengan nilai Beta sebesar 0,485. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan faktor eksternal (sarana prasarana) dan pengelolaan faktor internal (beban kerja) dapat secara signifikan mempercepat waktu respons di IGD.
8. **Model Regresi:** Model regresi yang digunakan memiliki nilai R sebesar 0,832, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen (faktor internal dan eksternal) dengan waktu respons. Nilai R Square sebesar 0,692 menunjukkan bahwa 69,2% variasi dalam waktu respons dapat dijelaskan oleh faktor internal (beban

kerja) dan faktor eksternal (sarana prasarana). Sisa variasi 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti jumlah pasien dan tingkat keparahan kasus sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti jumlah pasien yang dilayani, tingkat keparahan kasus, sistem manajemen informasi, ketersediaan obat dan logistik, serta tingkat kepuasan dan motivasi pegawai. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 menunjukkan bahwa model ini stabil dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaya, A., Azongo, T. B., & Yakong, V. N. (2017). Perceptions and Knowledge on Triage of Nurses Working in Emergency Departments of Hospitals in the Tamale Metropolis, Ghana. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 06(03), 59–65. <https://doi.org/10.9790/1959-0603065965>
- Alimohammadi, H., Bidarizerehpooosh, F., Mirmohammadi, F., Shahrami, A., Heidari, K., Sabzghabaie, A., & Keikha, S. (2014). Cause of Emergency Department Mortality; a Case-control Study. *Emergency*, 2(1). www.jemerg.com
- Amir, F., Putra, D. P., Adim, A., & Putri, A. (2019). Relation of Nurse Time Responses in Providing Services with Client Satisfaction in Educational Girls Sampang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 1, 28–38.
- Bahar, F. D., Windiyaningsih, C., & Trigono, A. (2023). Waktu tanggap dalam pelayanan IGD di rumah sakit. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(1), [halaman yang sesuai].
- Blanchard, I. E., Doig, C. J., Hagel, B. E., Anton, A. R., Zygun, D. A., Kortbeek, J. B., Powell, D. G., Williamson, T. S., Fick, G. H., & Innes, G. D. (2012). Emergency medical services response time and mortality in an urban setting. *Prehospital Emergency Care*, 16(1), 142–151. <https://doi.org/10.3109/10903127.2011.614046>
- Cabral, E. L. D. S., Castro, W. R. S., Florentino, D. R. de M., Viana, D. de A., da Costa Junior, J. F., de Souza, R. P., Rêgo, A. C. M., Araújo-Filho, I., & Medeiros, A. C. (2018). Response time in the emergency services. Systematic review. *Acta Cirurgica*

- Brasileira, 33(12), 1110–1121.
<https://doi.org/10.1590/s0102-865020180120000009>
- Darma, E., Windiyaningsih, C., & Lutfie, S. H. (2021). Pengaruh pengantar pasien, kondisi pasien, dan beban kerja tenaga kesehatan IGD terhadap waktu tanggap di IGD RSIA Bunda Aliyah Jakarta Tahun 2020. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 5(1), 50–54.
<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI>
- Eriksen, M. B., & Frandsen, T. F. (2018). The impact of patient, intervention, comparison, outcome (PICO) as a search strategy tool on literature search quality: A systematic review. *Journal of the Medical Library Association*, 106(4), 420–431.
<https://doi.org/10.5195/jmla.2018.345>
- Fitrah Ramadani, K., Satriana, A., Keperawatan Lapatau, A., & Bone, K. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap (response time) pasien di instalasi gawat darurat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone. *Akademi Keperawatan Lapatau, Kabupaten Bone*, 23–32.
- Hartati, S., & Halimuddin. (2016). Response time perawat di ruang instalasi gawat darurat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1–6.
- Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2020). Literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi response time perawat pada penanganan IGD. *Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 1–10.
- Husen, A. H., & Rahman, I. (2020). Respon time tenaga medis IGD terhadap pasien gawat darurat di RSUD Sofifi Maluku Utara. *Kieraha Medical Journal*, 2(2), 113-118. DOI: <https://doi.org/10.33387/kmj.v2i2.2699>
- Imam, N., Darmawan, T. C., Christianingsih, S., & Alfianti, K. Z. (2024). Factors affecting nurse response time in Indonesian hospital emergency installation: A literature review. *Nursing and Health Sciences Journal*, 4(2), 227-238. DOI: <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i2.372>
- Kondoy, E. A., Posumah J.H., & Londa, V. Y. (2017). Peran tenaga medis dalam pelaksanaan program universal coverage di Puskesmas Bahu Kota

- Manado. Jurnal Administrasi Publik, 3(46).
- Kurniawan, D., & Hidir, A. (2022). Respon orangtua terhadap sistem daring (dalam jaringan) di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 533–540.
- Leigha Clarkson, & M. (2023). EMS Mass Casualty Triage. Treasure Island: StatPearls.
- Maatilu, V., Reginus, M., & Malara, T. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan response time perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Makangiras, S., Suranata, F. M., & Takahepis, N. F. (2024). Hubungan respon time perawat dengan tingkat kepuasan pasien di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1>
- Maatilu, V., Reginus, M., & Malara, T. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan response time perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nurzaman, A., Windiyaningsih, C., & Wulandari, S. D. (2021). Hubungan antara kompetensi, beban kerja, dan masa kerja dengan waktu tanggap perawat di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Medirossa Cikarang. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 5(1), 108–110. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI>
- Parahita, A. M. (2024). Analisis response time terhadap kepuasan pasien pada instalasi gawat darurat: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4709–4716. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.28321>
- PERMENKES No. 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Putri Hania, U., Budiharto, I., & Arisanti Yulanda, N. (2020). Literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi response time perawat pada penanganan IGD. Universitas Tanjungpura.
- Ra’uf, M. (2021). Analysis of factors that related to response time and

- treating emergency patients in Banjarmasin Regional Public Hospital. *Health Media*, 3(1), 28–38.
www.journal.urbangreen.ac.id
- Sukanto, F., Sultoni, A., & Isroin, L. (2021). Gambaran response time pasien di IGD RSI Siti Aisyah Madiun. *Journal of Nursing Invention*, 2, 29–32.
- Surani, W., & Pujiyanto, A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan response time tenaga kesehatan di ruang instalasi gawat darurat (IGD). *Pena Nursing*, 1(2), 1–12.
- Tondang, G., & Silaban, A. P. (2023). Gambaran pelayanan perawat dalam melaksanakan prosedur response time (waktu tanggap) pada pasien gawat darurat di instalasi gawat darurat (IGD) RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(12), 397–406.
- Undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Wisageni, A., Susilowati, Y., & Sari, R.S. (2024). Hubungan response time perawat dengan tingkat kepuasan pada pasien kategori Australian Triage Scale (ATS) 3 terhadap nyeri di IGD Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 165–176. DOI: <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2822>
- Akbar, A., Indrawati, L., & Sumijatun, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 5(1),
- Nurzaman, A., Windiyaningsih, C., & Wulandari, S. D. (2021). Hubungan antara kompetensi, beban kerja, dan masa kerja dengan waktu tanggap perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 5(1),
- Wahab, E. A., Jak, Y., & Kodyat, A. G. (2021). Respon waktu tenaga medis IGD terhadap pasien gawat darurat di RS. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 5(2),
- Darma, E., Windiyaningsih, C., & Lutfie, S. H. (2021). Pengaruh pengantar pasien, kondisi pasien, dan beban kerja tenaga kesehatan IGD terhadap waktu tanggap di IGD. *Jurnal Manajemen dan Administrasi*

Rumah Sakit Indonesia (MARSI),
5(1),

Bahar, F. D., Windiyaningsih, C., & Trigono,
A. (2023). Waktu tanggap dalam
pelayanan IGD di rumah sakit. Jurnal
Manajemen dan Administrasi Rumah
Sakit Indonesia (MARSI), 7(1),

Purawijaya, H., Satar, Y. P., Andarusito, N.,
Hadimuljono, E., & Ruahedi, R.
(2023). Faktor-faktor yang
mempengaruhi response time dalam
pelayanan IGD. Jurnal Manajemen
dan Administrasi Rumah Sakit
Indonesia (MARSI), 7(4),